# **BAB VI**

# **KESIMPULAN**

1. Kondisi Geologi daerah penelitian cukup komplek, terdapat satuan morfologi bentuk lahan perbukitan struktural (S1), lembah struktural (S2), perbukitan vulkanik (V1), perbukitan karst (K1). Pola pengaliran yang berkembang adalah rectangular, subdendritik dan local meandering. Terdiri atas satuan batuan dari tua ke muda yaitu Lava Andesit Palepat, Satuan Batupasir Palepat, Granit Tantan, Monzodiorit Kuarsa Tantan, Slet Peneta, Marmer Peneta Anggota Mersip, Intrusi Andesit pra-Tersier. Dengan terdapatnya struktur yang di dominan oleh sesar mendatar berarah Barat Laut-Tenggara seperti Sesar mendatar kiri Batang Tantan, Sesar mendatar kanan Tiangko, Sesar Sei Tengko, dan sesar mendatar kiri Serik, kemudian sesar berarah Timurlaut - Baratdaya yang bergerak relatif turun yaitu Sesar turun Serik dan Sesar turun Betung.
2. Berdasarkan analisis geokimia Granitoid Tantan dari batuan Granit dan Monzodiorit Kuarsa menunjukkan bahwa telah terjadinya evolusi magma pada batuan dengan adanya differensiasi magma. Magma pada Granit dan Monzodiorit Kuarsa berdasarkan kandungan SiO2 merupakan tipe magma Riolitik/Granit karena mengandung SiO2 65-75%. Pada Diagram AFM menunjukkan tidak adanya pengkayaan unsur Fe, Hal ini menunjukkan differensiasi magma pada Granitoid Tantan dari magma induk yang bersifat basaltik atau berkomposisi ultrabasa menjadi magma yang bersifat asam. Proses diffrensiasi magma yang terjadi pada batuan Granitoid tantan merupakan anateksis. Sedangkan berdasarkan diagram Harker Dari plotingan variasi unsur utama batuan dengan perbandingan nilai SiO2 dapat dilihat bahwa antara Granit dan Monzodiorit Kuarsa memiliki nilai differensiasi yang tidak terlalu signifikan. Dengan range nilai sejalan dengan naiknya unsur SiO2 dan menurunya unsur utama lainya, yakni TiO2 (0,06%), Al2O3 (1,87%), Fe2O3 (0,63%), MnO (0,021%), MgO (2,99%), CaO (1,72%), Na2O (1,44%), K2O (0,102%), P2O5 (0,104%).